

ABSTRAK

PENGARUH (EPS) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Desman Gulo ¹⁾, Rando Antonius ²⁾, Rawarto Situmeang ³⁾ Asmen D Malau ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning per Share*), dan Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham pada saat penutupan (*Closing Price*). Metode pengambilan sampelnya adalah *metode purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yang sumbernya berasal dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 yang menerbitkan laporan keuangan. Sampel yang memenuhi kriteria *purposive sampling* adalah 14 perusahaan. Persamaan model regresi linier berganda adalah $Y = 0.964 + 0.580ROE - 0.010SIZE + e$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS signifikan terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan terhadap Harga Saham R sedangkan secara simultan SIZE dan ROE secara simultan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : EPS, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adanya pertumbuhan Pasar Saham di Indonesia. Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi dimana tujuan utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para investor baik golongan maupun lembaga usaha. Agar para investor secara golongan maupun lembaga usaha lainnya ingin berinvestasi di Indonesia maka perlu dipelajari Analisis Saham. Analisis saham ada 2 jenis analisis yang digunakan antara lain : Analisis Fundamental dan Analisis Rasio Keuangan. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan : (1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang; dan (2) Mengharapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham sedangkan analisis rasio keuangan didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Rasio Keuangan terbagi atas Rasio pasar yang diungkapkan oleh Anoraga (2001:111) menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam

basis perusahaan, yang terbagi menjadi 7 bagian antara lain: *Dividend Yield, Dividend Per Share, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price To Book Value*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI secara parsial dan juga untuk mengetahui pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di BEI secara simultan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode.

2.2. Earning Per Share (EPS)

Kasmir (2012:207) EPS merupakan “Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

2.3. Pertumbuhan Penjualan

Abdullah dan Tantri (2016, 3) mengatakan bahwa penjualan adalah “

“bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

2.4.Harga Saham

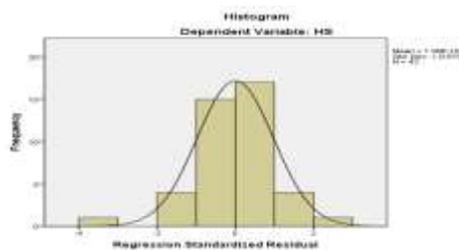
Saham menurut Fahmi (2015:80) merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan

3.METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.yang diunduh di *www.idx.co.id*. Populasi penelitian dalam hal ini berjumlah 25 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Jenis data yang digunakan adalah Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan MInuman periode 2016-2018.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1.Histogram

Dari Gambar 1 di atas, diperoleh bahwa uji Normalitas dengan **Histogram** menunjukkan bahwa data tersebut normal karena pola distribusi yang melenceng ke kanan.

Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda adalah

$Y = 0.964 + 0.580ROE - 0.010SIZE + e$
1.Konstanta sebesar =992.134 jika ROE (X_1) dan SIZE (X_2) nilainya adalah 0, maka DER (Y') nilainya adalah Rp 992.134.

2.Koefisien regresi variabel ROE (X_1) sebesar 19.113; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 100 %, maka DER (Y') akan mengalami kenaikan sebesar Rp 19.113. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan Harga Saham, semakin naik EPS maka semakin naik Harga Saham.

3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) sebesar Rp; -8.134 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SIZE mengalami penurunan 100%, maka DER (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp -8.134. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham, semakin naik Pertumbuhan Penjualan maka Harga Saham semakin menurun.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansinya 0.000 menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham ($0.000 < 0.050$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka Harga Saham juga akan meningkat, hal ini disebabkan karena Laba Bersih dari sampel 14 perusahaan manufaktur sector

makanan dan minuman tersebut secara rata rata meningkat selama 3 tahun sebesar Rp. 829,871,401,866 sedangkan Jumlah Saham yang *Go Public* juga secara rata-rata meningkat sebesar 3,899,055,265.11 lembar saham. Kinerja sudah cukup baik EPS namun disarankan bagi PT Tri Banyan, Tbk dan PT Bumi Teknokultura Unggul untuk tahun berikutnya Laba Bersih meningkat lebih baik lagi walapun secara rata-rata Jumlah Saham kedua perusahaan tersebut juga meningkat sebesar 10,651,979,934.29 lembar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Stefani Chandra dan Sherly Veronica (2018) dimana secara parsial EPS berpengaruh terhadap Harga Saham; Desemsia Aweq, Ardi Paminto, M. Amin Kadafi (2017) Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham; dan Ika Hesti Pratiwi (2015) secara parsial *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansinya 0.723 menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan terhadap Harga Saham ($0.723 > 0.050$) Secara rata-rata Pertumbuhan penjualan dari 14 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman cukup tinggi sebesar 108 % namun walaupun pertumbuhan penjualan cukup tinggi. namun harga saham saat penutupan masih ada yang rendah misalnya PT Tri Banyan, PT Bumi Teknokultura, dan yang lainnya. Hal ini tentu jadi

perhatian dimana walaupun perusahaan skala besar seperti PT Sariguna PrimaTirta tapi harga saham cukup rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ika Octaviani Nur Khasanah, Ngatno (2019); Stefani Chandra dan Sherly Veronica(2018); Desemsia Aweq, Ardi Paminto, M. Amin Khadafi (2017) dan Ika Hesti Pratiwi(2015).

5.SIMPULAN

1. Secara parsial EPS signifikan terhadap Harga Saham
2. Secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak signifikan terhadap Harga
3. Secara simultan EPS dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak signifikan terhadap Harga Saham
4. *Ajusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0.805 (80,5%) yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model (EPS dan Pertumbuhan Penjualan) mampu menjelaskan sebesar 80,5 % variasi variabel dependen (Harga Saham). Sedangkan sisanya sebesar 19,5 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6.DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Soft Indonesia.
- Anoraga, P. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, A. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.

- Astuti, P. 2002. '*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Di PT BEJ*'. Dalam Kompak. No. 6. Hal. 301-327.
- Atmaja Lukas, S. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Baridwan, Z. 1999. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmadji, Tj. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fabozzi, J Frank. 2000. *Manajemen Investasi Buku II*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id